

**ANALISIS APLIKASI SIMPAN PINJAM
PADA BANK SAMPAH
NURUL HIKMAH TUWEL BOJONG TEGAL DALAM
MEMBERDAYAKAN EKONOMI UMAT**

SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ekonomi Islam



Oleh :
NUNGKI SAFITRI
NIM. 132411043

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Nungki Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nungki Safitri
Nim : 132411043
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Aplikasi Simpanan Pada Bank Sampah dan Pernerdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal)**

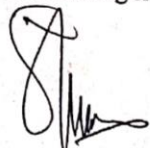
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198000128 200801 1 010

Semarang, 29 Juli 2019
Pembimbing II


Singgih Muheramtohadhi, S.Sos.I, M.EI
NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Kampus III Telp/Fax : 024-7601291
Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nungki Safitri
NIM : 132411043
Judul : Analisis Aplikasi Simpan Pinjam Pada Bank Sampah Nurul
Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi
Umat


Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal :

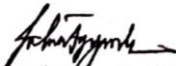
22 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (SI)
tahun akademik 2018/2019.

Ketua Sidang,

Semarang, 29 Juli 2019
Sekretaris Sidang,



A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004


Ratno Agryanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198000128 200801 1 010

Penguji I,

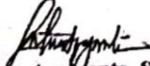
Penguji II,



Prof. Dr. H. Siti Mulhastan, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001


Dr. H. Muchlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II


Ratno Agryanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198000128 200801 1 010


Singgih Mulyaramtohadhi, S.Sos.I, M.E.
NIP. 19821031 201503 1 003

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q. S. Ar-Rum: 41)

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan khususnya buat:

Almameterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Ayahandaku tercinta Bapak Nasro Husni, Ibundaku Koyatul Alam yang memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahman dan Rahim Nya, Aminin...

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Juli 2019

Deklarator



Nungki Safitri

NIM. 132411043

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang penting dari dahulu sampai sekarang, salah satu cara yang ditempuh mengatasi kemiskinan dan pengangguran adalah memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengembangkan program Bank Sampah, sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal. pemberdayaan melalui program bank sampah dilakukan agar masyarakat memiliki kegiatan dengan mengelola sampah dan menabungnya sehingga sehingga aktivitas kesehariaannya bernilai ekonomi dan menyehatkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?. 2) Faktor pendukung dan penghambat apa saja aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?. 3) Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer diperoleh dari pimpinan dan staf Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal juga masyarakat. Data sekunder berupa buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang tema penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dilakukan dengan merencanakan program kerja dan adanya sosialisasi, dilanjutkan beramai-ramai menyetorkan sampah ke bank sampah setiap 2 minggu sekali. selain itu nasabah diperbolehkan melakukan pinjaman untuk modal usaha daur ulang sampah. 2) Faktor pendukung aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat terkait kegigihan pengelola dalam melakukan sosialisasi, adanya soliditas pengurus dan respon masyarakat bagus, masyarakat memiliki satu komitmen visi misi

bebas sampah, motivasi masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sedangkan faktor penghambatnya masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam menyikapi permasalahan sampah, terbatasnya jumlah pengelola dalam hal pengambilan sampah rumah tangga, terbatasnya ketersediaan kendaraan untuk mengambil sampah warga dan kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan di bank sampah. 3) Perspektif ekonomi Islam terhadap aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat secara *maddi* telah mampu meningkatkan perekonomian kelompok yang menjadi anggota bank sampah, Secara *ma'nawi* terjaganya lingkungan, daerah yang ditempatinya akan nyaman, bebas dari penyakit yang berasal dari sampah, adanya rasa saling membantu sesama anggota sehingga terjadi kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Kata kunci: Aplikasi Simpanan, Bank Sampah, Pemberdayaan, Ekonomi Umat, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ahmad Furqon, Lc. MA selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Mohammad Nadzir, M.SI., selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
5. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing I dan Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, M.El, selaku dosen pembimbing II yang

telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, Juli 2019



Nungki Safitri
NIM. 132411043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II	BANK SAMPAH, PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DAN EKONOMI ISLAM
A. Bank Sampah.....	18
1. Pengertian Bank sampah.....	18
2. Fungsi Bank Sampah	20
3. Tujuan Bank Sampah.....	21

4. Prinsip Bank Sampah.....	22
5. Tata Kerja Bank Sampah	23
B. Pemberdayaan Ekonomi Umat	24
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	24
2. Tujuan dan Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Umat	27
3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Umat..	29
4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	30
C. Ekonomi Islam.....	32
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	32
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	34
3. Ciri-Ciri Ekonomi Islam	38

BAB III

**SIMPAN PINJAM PADA BANK SAMPAH
NURUL HIKMAH TUWEL BOJONG
TEGAL DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI UMAT**

A. Gambaran Umum Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal	41
B. Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah	

	Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.....	65
BAB IV	ANALISIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP SIMPAN PINJAM PADA BANK SAMPAH NURUL HIKMAH TUWEL BOJONG TEGAL DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI UMAT	
	A. Analisis Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.....	70
	B. Analisis Perspektif Ekonomi Islam terhadap Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.....	82
	C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.....	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran-Saran.....	100
	C. Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hal ini mengandung pengertian bahwa hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat secara adil dan merata. Namun pada realitanya pembangunan yang sudah berjalan saat ini secara keseluruhan belum dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia hingga lapisan bawah. Sehingga, menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya kemiskinan dan pengangguran. Angka kemiskinan di Indonesia pada September 2017 tercatat sebesar 11,47 persen atau 28,55 juta orang.¹

Kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang penting dari dahulu sampai sekarang, walaupun secara persentase mengalami penurunan, tetapi dari segi jumlah tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran tersebut.

Salah satu cara yang ditempuh mengatasi kemiskinan dan pengangguran adalah memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan komunitas pedesaan, sehingga mampu mengenali potensi-potensi yang ada,

¹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Ekonomi*, Jakarta, BPPS, 2016

mendayagunakan secara optimal untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama serta berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengembangkan program Bank Sampah, sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol, bank sampah ini dilakukan sebagai kepedulian dari pendiri Bariroh, melihat kondisi masyarakat di sekitar Tuwel Bojong Tegol yang banyak menganggur dan keadaan lingkungan penuh dengan sampah yang tidak sehat, pemberdayaan melalui program bank sampah dilakukan agar masyarakat memiliki kegiatan dengan mengelola sampah dan menabungnya sehingga aktivitas kesehariannya bernilai ekonomi dan menyehatkan.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R yaitu: a. *Reduce* (mengurangi), b. *Reuse* (mengggunakan kembali), c. *Recycle* (mendaur ulang), d. *Replace* (mengganti), sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat.²

² Nurul Inayah dan Ribus Suprpto, "Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng

Tujuan didirikannya bank sampah tentu saja menerima penyimpanan sampah dari masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. Bank sampah juga bertujuan menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa dijadikan uang. Kinerjanya lebih pada sampah di sekitar lingkungan masyarakat dipilah-pilah, lantas ditimbang dan kemudian dihargai.³

Melihat begitu bermanfaatnya program Bank sampah ini, semestinya program ini sudah menjadi andalan untuk dikembangkan pada masyarakat luas khususnya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan bernilai kesehatan, termasuk yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegel.

Berbagai penjelasan di atas tersebut tentunya menjadikan program Bank sampah membutuhkan aplikasi yang sistematis agar nantinya masyarakat secara sadar dan aktif terlibat langsung secara kontinu. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aplikasi Simpan Pinjam Pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegel Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat”

Banyuwangi”, *Engagement, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Number 1, Mei 2017*

³ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, cet-1, h. 5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat
3. Untuk menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khazanah keislaman dan keilmuan ekonomi Islam tentang aplikasi simpan pinjam pada bank sampah dalam memberdayakan ekonomi umat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pentingnya aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat Tengah khususnya dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian Bambang Suhada dan Dharma Setyawan dengan judul “Pengembangan Bank Sampah Syariah ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir hijau)”. Hasil penelitian menunjukkan khtiar Bank Sampah Cangkir Hijau menerapkan pola syariah merupakan sebuah inisiatif yang baik dalam memberi contoh bagi komunitas-komunitas kota. Berdiri dengan semangat voluntaristik, para pegiatnya yang terdiri dari mahasiswa di perguruan Tinggi Islam telah membangun pemberdayaan lewat budaya kolektif atau meminjam istilah *Bourdieu* yaitu gerakan intelektual kolektif. Ikhtiar pengembangan Bank Sampah dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah ditunjukkan dengan menerapkan prinsip wadiah dan murabahah. Selain mendorong pengembangan bank sampah syariah, bank sampah ini juga aktif dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif berbasis sampah yang diolah dengan berbagai macam barang ekonomi. Selain itu guna memperluas kesadaran bank sampah ini juga berkolaborasi dengan berbagai *stakholder* untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan sampah dan lingkungan hidup sebagai wujud kesadaran akan iman dan pemberdayaan.⁴

Penelitian Bambang Suhada dan Dharma Setyawan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti

⁴ Bambang Suhada, “Pengembangan Bank Sampah Syariah ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir hijau)”, *AKADEMIKA*, Vol. 22, No. 02 Juli-Desember 2017

lakukan yaitu program bank sampah, namun penelitian yang peneliti kaji tentang pengembangan ekonomi umat dengan program bank sampah yang spesifik pada aplikasi dan tinjauan ekonomi Islam yang tidak dikaji secara spesifik pada penelitian di atas, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

2. Penelitian Indriyani Rachman, dan Toru Matsumoto yang berjudul “Perspektif Keuntungan Ekonomi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga”. Hasil menunjukkan truktur kesadaran masyarakat, partisipasi berbasis masyarakat dan keuntungan ekonomi adalah hal yang dapat mendukung dalam suksesnya program penanggulangan masalah sampah.⁵

Penelitian Indriyani Rachman, dan Toru Matsumoto mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu program bank sampah dan ekonomi, namun penelitian yang peneliti kaji tentang pengembangan ekonomi umat dengan program bank sampah yang spesifik pada aplikasi dan tinjauan ekonomi Islam yang tidak dikaji secara spesifik pada penelitian di atas, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

3. Penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman berjudul “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah

⁵ Indriyani Rachman, dan Toru Matsumoto, “Perspektif Keuntungan Ekonomi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga”, *Teknosia Vol.III, No.2, September 2017*.

Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.⁶

Penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu program bank sampah, namun penelitian yang peneliti kaji tentang pengembangan ekonomi umat dengan program bank sampah yang spesifik pada aplikasi dan tinjauan ekonomi Islam yang tidak dikaji secara spesifik pada penelitian di atas, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan

⁶ Donna Asteria dan Heru Heruman “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”, *J. Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1, Maret 2016

dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisisnya serta menafsirkannya secara kualitatif. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.⁸ Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama terkait dengan aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dan pendukung dan penghambat aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.

3. Jenis dan Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004. h.10

⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996, h. 174

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan pimpinan, dan staf Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, juga masyarakat .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang tema penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 87

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h.91

sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. *Observasi*

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *non participant observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat. Data dari observasi akan mampu menjelaskan aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.

b. *Interview* atau wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Jakarta: Andi Offset, 2004, h. 45

informasi dari terwawancara (*interviewed*).¹² Penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.

Interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dan faktor pendukung dan penghambat aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.

Obyek yang diwawancarai dalam penelitian ini, adalah pimpinan dan staf Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal juga masyarakat yang menabung di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal .

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, majalah,

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 132

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.¹³

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan gambaran umum pesantren dan dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, jenis dokumentasinya berupa profil dan perangkat kerja, sistem kerja, program kerja dan laporan keuangan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.¹⁴ Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelompokan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Uraian di atas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan

135 ¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.

103 ¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.

analisis data ini dilihat dari segi tujuan penelitian. Pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.¹⁵

Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari *implikasi*.¹⁶

Metode *deskriptif* yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara *induktif*, karena: 1). Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2). Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan *responden* menjadi *eksplisit*, dapat dikenal dan *akuntabel*, 3). Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4). Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, 5). Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara *eksplisit* sebagai bagian struktur *analitik*¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 103-104

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, h. 6-7.

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 10

Analisis ini peneliti gunakan untuk perspektif ekonomi Islam terhadap perspektif ekonomi Islam terhadap simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci dapat penulis kemukakan bahwa sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka teoritik, yang berisi tiga sub bahasan, pertama tentang Bank sampah terdiri dari, pengertian Bank sampah, fungsi Bank sampah, tujuan Bank sampah, prinsip Bank sampah dan tata kerja Bank sampah, kedua tentang pemberdayaan ekonomi umat terdiri dari pengertian pemberdayaan ekonomi umat, cakupan pemberdayaan ekonomi umat, indikator pemberdayaan ekonomi umat, tujuan pemberdayaan ekonomi umat dan karakteristik pemberdayaan ekonomi umat. Sub bab ketiga tentang ekonomi Islam meliputi pengertian

ekonomi islam, unsur-unsur ekonomi Islam, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam

BAB III Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat. Ada tiga sub bab bahasan. Sub bab pertama tentang gambaran umum pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal. Sub bab kedua tentang aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat. Sub ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat

BAB IV Berisi tentang analisis perspektif ekonomi Islam aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat.

BAB V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB II

BANK SAMPAH, PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DAN EKONOMI ISLAM

A. Bank Sampah

1. Pengertian Bank sampah

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹⁸

Bank Sampah adalah Bank sampah merupakan suatu sistem pengolahan sampah yang dirancang seperti mekanisme kerja di perbankan dimana masyarakat dapat menabung sampah yang dibuktikan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah. Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya diajak untuk membuang sampah di bank sampah, namun juga belajar untuk menabung. Masing-masing bank sampah mempunyai mekanisme sendiri-sendiri dalam mengelola bank sampah.¹⁹

Visi dari Bank Sampah adalah Terwujudnya bank sampah yang mandiri untuk membangun ekonomi kerakyatan serta lingkungan yang bersih dan hijau sehingga tercipta masyarakat yang sehat. Misinya adalah mengurangi jumlah

¹⁸ Bambang Suwerda, *Bank Sampah Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Rima, 2014, h. 43

¹⁹ Indriyani Rachman, dan Toru Matsumoto, "Perspektif Keuntungan Ekonomi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga", *Teknosia Vol.III, No.2, September 2017*, h. 2

timbulan sampah yang menjadi beban pengangkutan sampah di hilir TPA. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang 3R, meningkatkan partisipasi publik dalam pengelolaan sampah secara mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan lapangan pekerjaan serta Membudayakan ekonomi kerakyatan.²⁰

Bank Sampah adalah pemberdayaan terhadap ekonomi. Dimana melalui program Bank Sampah ini, bidang ekonomi menjadi acuan bagi para masyarakat untuk lebih semangat untuk menjadi pengelola dan Bank Sampah. Mereka yang mengumpulkan sampah dan dibawa ke Bank Sampah yang kemudian akan mendapatkan hasil berupa uang. Uang yang didapat tergantung dari seberapa banyak sampah yang di tabung ke Bank Sampah.²¹

Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola

²⁰ *Ibid*, h. 2-3

²¹ Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Gramedia: Jakarta, 1999, h. 136

menggunakan sistem seperti perbankan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.²²

2. Fungsi Bank Sampah

Awal mula pendirian Bank Sampah adalah kepedulian komunitas terhadap sampah di kota Metro. Kemudian mereka melakukan gerakan pungut sampah (GPS) di Taman Merdeka Kota Metro. Gerakan GPS ini dilaksanakan setiap Car Free Day di Taman Kota, minggu pertama dan ketiga. Dan juga dilaksanakan di taman Mulyojati dan KH Dewantara. Berdasarkan pernyataan Erik sebagai penanggung jawab GPS.

“Gerakan GPS ini bukan untuk membuat kami berkeinginan menjadi pengumpul sampah, tapi kami ingin menyadarkan warga Metro guna menjaga kebersihan lingkungan. Dan juga menempatkan Taman sebagai pusat kegiatan positif, malu kita jika taman banyak sampah, dan jangan buat pacaran aja.”

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pengelolaan sampah perlu ditingkatkan. Barang rusak, produk tidak terpakai,

²² Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka, 2009, h. 16

kemasan sebuah produk dibuang begitu saja. Sebagian ada yang masuk dalam kotak sampah, dan sebagian yang lain berserak di tempat pembuangan akhir, pinggir sungai atau aliran air yang akan menimbulkan banyak masalah.²³

3. Tujuan Bank Sampah

Bank Sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Semakin banyak sampah, akan menimbulkan semakin banyak masalah. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.²⁴

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

4. Prinsip Bank Sampah

²³ Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009, h. 13

²⁴ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, h. 4

Ada delapan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut Yuwono, yaitu: keterlibatan masyarakat, kejelasan batasan wilayah, strategi pengelolaan sampah yang terpadu, pemanfaatan sampah yang optimal, fasilitas persampahan yang memadai, kelompok penggerak yang mumpuni, optimalkan pendanaan sendiri, pola kemitraan yang menguntungkan.²⁵

Program mengurangi atau menimalisi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah ini dapat dilakukan disetiap tahapan sistem pengelolaan sampah.

Idealnya dengan pengurangan sampah ini sudah dapat dimulai sejak awal dari sumbernya, yaitu sejak perwadahan sebagai bagian dari subsistem terdepan. Hal ini berhubungan langsung dengan peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah itu sendiri. Kegiatan itu melibatkan kita semua, karena kita semua penghasil sampah atau sumber sampah tersebut.²⁶

5. Tata Kerja Bank Sampah

²⁵ Yuwono, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta : Yayasan Idayu. h.34

²⁶ Cecep Dani Sucipto, *Eknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*, .h.1

Sistem pengelolaan sampah terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengelolaan pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan anorganik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda, setelah itu pengolahan dilakukan dengan menerapkan konsep 3R yaitu: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang).

- a. Pendekatan *Reduce*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- b. Pendekatan *Reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang sekali pakai untuk memperpanjangkan jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *Recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.²⁷

B. Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

²⁷ Cecep Dani Sucipto, *Eknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012, h. 4-6

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat.²⁸ Sementara itu pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, konsep pemberdayaan (empowerment) dianggap merupakan antitesis dari konsep pembangunan (development). Konsep pembangunan lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang bersifat top down, elitis dan jauh dari nilai-nilai keadilan, sedangkan pemberdayaan lebih bersifat bottom up,²⁹ lebih mengedepankan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Sikap aspiratif inilah yang dimaknai sebagai upaya menggali dan menemukan persoalan dari masyarakat sendiri. Artinya, masyarakatlah yang menemukan permasalahannya sendiri dan kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

²⁸ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, h. 5

²⁹ Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Bandung: Penerbit Humaniora, 2006, h. 6

Sedangkan Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.³⁰ Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasaramanya).³¹

Umat atau masyarakat, secara etimologis masyarakat artinya pergaulan. Dalam bahasa *latinsocius* dan berubah menjadi kata sosial yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup.³² Secara terminologi, sosial dalam pandangan sosiologi berarti wadah pergaulan hidup bersama manusia yang juga berfungsi sebagai tempat

³⁰ M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII, 1993, h. 3.

³¹ Tagyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti, 1996, h. 16.

³² Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadah, 2014, h. 77

persemaian dan pertumbuhan budaya manusia sebagai mahluk sosial.³³

Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat sosial ekonominya menengah/ sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas, yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan yang wajar dan sederhana.³⁴

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang kurang mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

³³ Syafari Imam As'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2011, h. 32

³⁴ Eko Budiharjo, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Bandung: Alumni, 2006, h. 51

2. Tujuan dan Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mendukung keterjaminan, kesempatan, dan keberdayaan melalui.³⁵

- a. Pengembangan kualitas dan kuantitas pelayanan sosial.
- b. Penguatan akuntabilitas dan inklusifitas kelompok-kelompok masyarakat.
- c. Peningkatan partisipasi berbasis luas.
- d. Perluasan akses masyarakat terhadap informasi dan jaringan sosial.
- e. Penyempurnaan pemerintah, lembaga dan kebijakan pada skala local dan nasional sehingga responsive terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Adapun target pengembangan masyarakat/peningkatan kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan atau empowerment agar anggota masyarakat terlibat dalam proses produktif yang didasarkan pada kesetaraan atau *equity*, dan keterjaminan dan security, keberlangsungan atau sustainability, kerjasama atau cooperation, bila pemberdayaan atau kesetaraan, keterjaminan, keberlangsungan dan kerjasama dapat berjalan secara simultan maka sasaran kesejahteraan dapat tercapai.³⁶

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, h. 2

³⁶ Asep Usman Ismail dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Badak Putih Dan Kampung Satu Duit*, Jakarta: Dakwah Press, 2007, h. 54

Michael Sheraden sebagaimana dikutip oleh Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, mengatakan pemberdayaan ekonomi umat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:³⁷

Pertama, aset manusia (*human asset*) berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. *Humman capital* ini termasuk pada golongan aset tidak nyata. *Humman asset* secara umum meliputi *intelegensia*, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

Kedua, pemberdayaan aset modal keuangan (*finansial asset*), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidak pastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan

³⁷ Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Ndesa Bojong Indah, Parung*, Jakarta: Dakwah Press, 2008, h. 226

sulitnya dana usaha terealisasikan. Para pengusaha kecil pada umumnya tidak memiliki asset yang cukup untuk menjamin kepada pihak bank.

Ketiga, pemberdayaan asset sosial (*sosial asset*). Asset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Umat

Indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:³⁸

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, tempat hiburan, dan lain-lain. Tingkat mobilitas ini di anggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan individu maupun keluarga sehari-hari. Seorang dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu membeli komoditas atau barang-barang sekunder atau tersier, seperti TV, berlangganan koran, dan lain-lain.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 64-66

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum politik: mengenai nama salah seorang anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif.

4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Umat

Karakteristik pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:³⁹

Pertama, berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan kelurusan bersama (*selective decision*).

³⁹ Ismet Firdaus dan Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa*, h. 227

Kedua, berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) artinya program ini berdasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut. Ketiga, berbasis kelanjutan (*sustainable*) artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut dapat tercapai diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

Jadi inti pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mengarahkan dan mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, pelaku ekonomi masyarakat mampu menikmati yang dihasilkan dan seterusnya mampu menghasilkan san bermanfaat serta berkelanjutan.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab, sering dinamakan dengan Al-Mu'amalah Al-Madiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan mengenai kebutuhan hidupnya. sering juga dinamai al-iqtishad, yang artinya hemat

atau sederhana, karena ia mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya.⁴⁰

Menurut Monzer Kahf ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.⁴¹

Sementara pengertian Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* (manusia menjadi lebih baik) melalui pengalokasian pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual atau terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidak seimbangan ekologi. Ekonomi Islam merupakan suatu studi sosial yang mempelajari masalah ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴²

⁴⁰ Havis Aravik, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016, h. 2

⁴¹ Monzer Kahf, *the Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System: Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 2

⁴² Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, h. 5-7

Sementara Muhammad dan Alimin menyatakan bahwa ilmu ekonomi dalam aspek kajian keilmuan Islam, berada dalam kajian fikih (hukum Islam) karena hukum fikih terdapat hukum *takfili* atau hukum *wadh'I*, yang selanjutnya memberikan sanksi atau akibat hukum duniawi dan ukhrowi, yaitu sanksi religi berupa halal dan haram, dosa dan pahala, serta sanksi hukum positif Islam dengan segala perangkatnya, seperti dewan hisbah dan peradilan.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan atas ajaran-ajaran agama Islam.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Para ahli menyebutkan secara beragam, prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam. Adiwarman Azwar Karim menyebutkan tiga prinsip ekonomi Islam yaitu *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis), *Freedom to*

⁴³ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* h. 3

act (kebebasan bertindak/beurusaha), dan *Social Justice* (keadilan sosial).⁴⁴

a. *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis),

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep multitype ownership. Berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang hanya mengakui kepemilikan swasta, dan sistem kapitalis yang hanya mengakui kepemilikan individu. Dalam sistem Ekonomi Islam mengakui kepemilikan baik swasta, negara atau campuran.

b. *Freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha)

Prinsip ini lahir dari penggabungan empat nilai nurbuwwah (siddiq, amanah, fatonah dan tabligh) dan dua landasan ekonomi Islam lainnya yaitu keadilan dan khilafah. *Freedom to act* bagi setiap muslim akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam dengan syarat tidak ada distorsi (kezaliman). Potensi distorsi dikurangi dengan menghayati nilai keadilan. Penegakkan nilai keadilan dalam ekonomi dilakukan dengan melarang semua *mafsadah* (segala yang merusak), *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

c. *Social Justice* (keadilan sosial).

⁴⁴ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 17

Gabungan dari nilai khilafah dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan miskin. Jika keseimbangan ini bisa tercapai maka kesejahteraan sosial yang diharapkan masyarakat juga tercapai pula. Sebab salah satu kendala tercapainya kesejahteraan adalah kemiskinan.⁴⁵ Kemiskinan ini terjadi karena tidak terciptanya keadilan di masyarakat seperti pendapatan yang tidak merata dan kepemilikan harta yang kurang berfungsi sosial. Allah berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ



Artinya: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil (Al-Mumtahanah: 8)⁴⁶

Sementara prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Fazalur Rahman terdiri dari sembilan prinsip. Dimana

⁴⁵ Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora, 2005, h. 170

⁴⁶ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2003, h. 439

sembilan prinsip ini menjadi pembeda antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalisa dan sosialis. Sembilan prinsip tersebut adalah:⁴⁷

a. Kebebasan individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah Negara. karena tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.

b. Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Namun kebebasan tidak boleh merugikan kepentingan masyarakat, sebab bagaimanapun manusia mahluk sosial sehingga tidak bisa lepas begitu saja dari peran sosialnya di masyarakat.

c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di masyarakat karena memang pada dasarnya manusia diciptakan secara berbeda-beda oleh Tuhan. Kendati demikian, ketidaksamaan tersebut tidak dibiarkan meluas sehingga terjadi ketimpangan yang mencolok. Untuk

⁴⁷ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 6-8

menghindari hal itu dikembangkan nilai keadilan, kewajaran dan tidak berlebih-lebihan dalam aktivitas ekonomi.

d. Kesamaan sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi ia mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap kekayaan Negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang tertentu. Di samping ini penting artinya tiap individu dalam suatu Negara mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan yang sama untuk berbagai aktifitas ekonomi.

e. Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara; setiap warga Negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.

f. Distribusi kekayaan secara meluas

Islam melarang penumpukkan kekayaan pada sekelompok orang. Distribusi kekayaan yang meluas pada masyarakat akan menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan sosila yang kerap terjadi di masyarakat.

g. Larangan menumpuk kekayaan.

Dalam kerangka ekonomi Islam melarang individu melakukan penumpukan harta secara berlebihan.

Islam mengajarkan harta yang dimiliki seseorang juga dapat bernilai sosial selain bernilai pribadi.

h. Larangan terhadap organisasi anti sosial

Sistem ekonomi Islam melarang aktivitas ekonomi yang merusak masyarakat seperti berjudi, riba, jual beli barang haram dan lain-lain.

i. Kesejahteraan individu dan masyarakat.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan masyarakat yang saling melengkapi satu sama lain. Ini merupakan bagian dari fitrah manusia selain sebagai makhluk individu yang khas, manusia juga makhluk sosial yang harus bekerjasama dengan orang lain.

3. Ciri-Ciri Ekonomi Islam

Dalam aplikasi dan implementasinya, prinsip-prinsip ekonomi Islam diatas menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam, yakni sebagai berikut:

Pertama, pemilikan. Sebagai khalifah, manusia berkewajiban untuk mengelola alam guna kepentingan umat manusia, maka ia, harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam kepada Allah SWT dalam melaksanakan tugas, lambat laun dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya.

Kedua, pelaksanaan perintah berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan (*Fastabiqul Khairat*) dalam bentuk anjuran

untuk senantiasa bersedekah, baik kepada seseorang maupun lembaga-lembaga sosial (panti asuhan, yatim piatu dan lain sebagainya).

Ketiga, thaharah atau kebersihan. Tidak hanya ditujukan kepada individu tertentu, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Kebersihan juga bertujuan agar alam sebagai tempat manusia memenuhi kebutuhan tidak rusak, dan tidak mengganggu aktifitas ekonomi yang dilakukan manusia.

Keempat, produk barang dan jasa harus halal. Kehalalan tersebut baik dari aspek memperoleh input, proses maupun outputnya. *Kelima*, keseimbangan (*tawazun/balance*) Allah tidak menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupan di dunia..

Keenam, bekerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan merupakan kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban. *Ketujuh*, upaya tenaga kerja, keuntungan dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Upah juga harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka menjadi kering, agar para pekerja tidak menunggu dan mengakibatkan menderita.

Kedelapan, kejujuran dan tepat janji. Segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran dalam timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janjinya. *Kesembilan*, kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pembangunan wajib dijalankan untuk mencapai negeri yang indah barang siapa berbuat baik (pembangunan) maka untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat (kerusakan) maka juga untuk dirinya sendiri, barang siapa kikir, maka sesungguhnya kikir untuk dirinya sendiri.⁴⁸

Tujuan ekonomi Islam di atas jelas sangat berbeda dengan tujuan ekonomi kapitalis dan komunis. Pada ekonomi komunis, kemakmuran yang dicapai hanyalah kemakmuran duniawi, kemakmuran di akhirat diabaikan. Demikian juga pada sistem ekonomi kapitalis, kemakmuran yang dicita-citakan hanyalah kemakmuran duniawi. Sedangkan dalam perekonomian Islam, kemakmuran yang hendak diraih meliputi kemakmuran duniawi dan kemakmuran ukhrowi.

⁴⁸ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* h. 21-24

BAB III
SIMPAN PINJAM PADA BANK SAMPAH NURUL HIKMAH
TUWEL BOJONG TEGAL DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI UMAT

A. Gambaran Umum Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal

Bank sampah dibangun oleh fatayat NU dan Muslimat NU bersama dengan ibu-ibu yang ada di dusun Tuwel. Pada mulanya bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah organik dan an-organik untuk diolah menjadi barang yang bermanfaat, misalnya dijadikan pupuk kompos buat tanaman. Pada tahap berikutnya, bank sampah mengalami perkembangan dengan adanya upaya sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah melalui menabung sampah di Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal.

Bank sampah dijadikan salah satu unit usaha milik fatayat NU yang mulai beroperasi pada tahun 2014. Peresmian Bank Sampah Nurul Hikmah Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tegal. Dalam peresmian tersebut BLH memberikan peralatan pendukung pengelolaan sampah seperti motor bak roda tiga, mesin pencacah sampah, mesin jahit, dan ATK.⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yang dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

Sejak berkembangnya Bank sampah di Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal telah terjadi perubahan dari segi sosial. Masyarakat memiliki rasa peduli untuk menjaga lingkungan menjadi bersih. Selain itu, dari segi ekonomi masyarakat mendapatkan uang dari hasil tabungan sampah. Walaupun tidak terlalu besar jumlahnya, akan tetapi uang tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan demikian, Bank sampah berperan bagi kemajuan masyarakat Tuwel Bojong Tegal ke arah yang lebih baik.⁵⁰

Susunan pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: H. Ma'mur Dimiyati H. Abdul Aziz H. Khamdani
Ketu	: Makjin
Wakil Ketua	: Triyadi
Sekretaris	: Nanung Mifrokhati : Leyni Ifadah
Bendahara	: Anisatul Qudsiyah
Seksi Pendanaan	: Khofifah Abu Bakar Ulfah Guniarti Hj. Bariroh
Seksi Perlengkapan	: Mir'atul Hidayat

⁵⁰ Dokumentasi Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yang dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

Umi atikoh
 Faoziyah
 Humas : Ani Syaharani
 Siti fatimah
 Seksi Pertamanan : Sofa
 Heti yusiana
 Musyarofah
 Seksi Kerja Bakti : Hj. Khurun Aeni
 Nunung Suryati
 Jiroh
 Seksi Kebersihan : Khaerur Utami
 A. Rofi'i
 Akil Azizi
 Abdul Aziz
 Ulul.⁵¹

Jadwal kegiatan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Jadwal Kegiatan Bank Sampah
 Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol.⁵²

No	Hari	Kegiatan	Pelaksana
1	Rabu dan Sabtu	Pengambilan sampah rumah tangga di RW.	Petugas bank sampah

⁵¹ Dokumentasi Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol yang dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

⁵² Dokumentasi Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol yang dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

		04	
2	Senin dan Kamis	Pengambilan sampah rumah tangga di RW lain	Petugas bank sampah
3	Selasa dan Jum'at	Pengambilan sampah rumah tangga di RW lain	Petugas bank sampah
4	Jum'at ba'da Subuh	Gerakan pungut sampah	Santri putri
6	Jum'at pagi	Kerja bakti kebersihan lingkungan	Santri putra
7	Jum'at pagi	Bersih-bersih lingkungan	Ibu-ibu rumah rangga
8	Senin dan Kamis	Gerakan pungut sampah	Santri TPQ dan Madrasah
9	Minggu 1 dan 3	Operasional bank sampah anorganik	Pengurus bank sampah
10	Minggu 2 dan 4	Pemilahan sampah organik	Pengurus bank sampah
11	Sebulan sekali	Membuat kreasi dari sampah anorganik	Pengurus bank sampah

B. Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarela. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁵³

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di

⁵³ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya.⁵⁴

Awal dimulainya proses tabungan Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal di mulai setelah lebaran sekitar 2 minggunan. tujuannya sendiri menggerakkan masyarakat untuk peduli dengan sampah dan agar ibu lebih bersemangat maka terbentuk tabungan, ibu-ibu setor sampah dan di hargai uangnya dan tidak diambil di tabung dulu di ambil pada waktu-waktu tertentu atau biasanya menjelang lebaran, Para nasabah/ masyarakat bisa menabungkan sampah-sampah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk disetorkan ke Bank Sampah yang kemudian sampah tersebut ditukar dengan sejumlah uang rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut. Warga tinggal setor sampah ke Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal kalau ada sampah. Manfaat menabung sampah di Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah warga punya cadangan uang untuk lebaran dan masalah sampah terselesaikan. Peran Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sangat sentral bank untuk hadir mengedukasi dalam pengelolaan sampah.⁵⁵ Peran simpan pinjam di Bank sampah

⁵⁴ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sangat membantu sekali dalam memberi berkah walaupun sedikit.⁵⁶

Tujuan awal dari didirikannya Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah ingin menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan berjalannya waktu, kegiatan yang diadakan tidak hanya menghasilkan sebuah kegiatan positif, akan tetapi menghasilkan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis di dalamnya.⁵⁷

Bagi nasabah yang ingin meningkatkan perekonomiannya dengan cara berniaga dan belum mempunyai modal atau kekurangan modal, nasabah dapat melakukan pinjaman kepada Bank Sampah. Dan cara pengembalian pinjaman tersebut, Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tidak mengharuskan nasabah mengembalikan pinjaman dengan uang, tetapi boleh juga dalam bentuk sampah yang bernilai ekonomis.⁵⁸

Aplikasi simpan pinjam pada bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan

⁵⁶ Wawancara dengan Ulfah Guniarti, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Ulfah Guniarti, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

1. Perencanaan Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Perencanaan simpan pinjam bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal secara umum dari sekitar 100 nasabah di tabungkan dan biasanya di akhir priode Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal mempunyai program-program seperti sembako murah daging murah, untuk dua tahun ini Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tidak mengadakan itu, tahun kemaren bank sampah membeli mobil untuk memperlancar operasinal, uang semuanya fokus kesitu, sampai tahun ini Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal masih punya hutang, pelunasan mobil.⁵⁹

Sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal masih dilakukan dengan cara mendatangi warga dari rumah ke rumah khususnya bagi warga yang belum menjadi nasabah dan pada pelaksanaan kegiatan masyarakat di tingkat desa serta menyebarkan brosur tentang Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, ketika ada ada acara peringatan HUT RI atau acara agama di Desa.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Umi Atikoh, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 27 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Fatimah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

Sosialisasi juga dilakukan di setiap pertemuan warga seperti arisan ibu-ibu, pengajian bapak-bapak maupun pertemuan karang taruna serta sosialisasi ke beberapa lembaga atau instansi seperti koperasi, PKBM dan bengkel yang ada di Tuwel Bojong Tegal dan sekitarnya. Dalam sosialisasi tersebut pengelola juga menyampaikan bagaimana cara menabungkan sampah di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal.⁶¹

Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal juga meliputi :

a. Koordinasi pengurus

Koordinasi yang dilakukan pengurus melalui rapat baik secara mingguan bulanan dan harian yang melibatkan seluruh pengurus untuk merencanakan program, melaksanakan atau mengevaluasi setiap program yang telah dilakukan.

b. Membuat program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

Program Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam pengelolaan sampah direncanakan secara tertulis baik dalam jangka pendek yaitu mensosialisasikan program kepada masyarakat dan pengelolaan secara tertib, program jangka menengah yaitu

⁶¹ Wawancara dengan Siti Fatimah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

menciptakan pembukaan home industri pada masyarakat khususnya home industri keterampilan dari barang bekas dan program jangka panjang dengan melengkapi fasilitas yang ada seperti pada dua tahun lalu membeli mobil.

- c. Mengagendakan koordinasi serta menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait.

Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal selalu mengagendakan untuk mengadakan koordinasi serta menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait. Koordinasi ini dilakukan agar berjalannya Bank Sampah sesuai peraturan serta regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah dan bank sampah yang ada di daerah Bojong Tegal. Bank sampah juga menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait guna memaksimalkan pengelolaan sampah dan bank sampah di Tuwel.

- d. Mengagendakan adanya penyuluhan.

Penyuluhan yang dilakukan oleh bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal diharapkan mampu membuat masyarakat sadar dan mau mengelola sampah secara bijak, sehingga pengelolaan sampah yang ada di Bojong Tegal dapat terkelola dengan baik. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal Melalui banyak cara antara lain:

- 1) Melalui pendekatan secara pribadi masyarakat
- 2) Melalui kunjungan ke rumah-rumah

- 3) Melalui tatap muka dengan masyarakat
- 4) Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di desa
- 5) Melalui sekolah-sekolahan
- 6) Melalui internet jejaring sosial.⁶²

2. Pelaksanaan Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sudah berjalan sudah 6 tahun dan secara umum masyarakat sudah merasakan hasilnya.⁶³

Secara umum pelaksanaan tabungan di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal Warga beramai-ramai menyetorkan sampah ke Bank Sampah Nurul Hikmah setiap 2 minggu sekali. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah adalah para nasabah dalam hal masyarakat bisa langsung datang ke Bank Sampah untuk menyetor sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya karena setiap jenis sampah memiliki nilai atau harga yang berbeda. Mekanisme menabung di bank sampah:

⁶² Wawancara dengan Nanung Mifrokhati, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 27 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

- a. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah beserta buku tabungan.
- b. Nasabah mengisi slip setoran dan meyerahkan sampah kepada petugas bank sampah
- c. Petugas menimbang sampah sesuai dengan jenis, berat dan jumlah yang diterima nasabah
- d. Petugas mencatat transaksi ke dalam buku besar milik bank sampah
- e. Nasabah pulang dengan membawa tabungan yang sudah berisi catatan jenis, berat sampah (kg) dan jumlah uang (Rp).⁶⁴

Yang berhak menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, mulai dari anak umur sekolah sampai dengan dewasa. Untuk menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tidak ada pungutan biaya. agar bisa menjadi nasabah tentunya harus mendaftar menjadi anggota, yang dibuat semudah mungkin, yaitu dengan cara daftar langsung ke lokasi atau daftar melalui SMS. Adapun cara untuk menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sebagai berikut:

- a. Mengisi Formulir.
- b. Mempersiapkan 3 buah kantong plastik atau karung.

⁶⁴ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

- c. Mempersiapkan 3 buah paku Untuk menggantung kantong plastik / sak. Masing-masing untuk sampah plastik, kertas, logam dan kaca.
- d. Memilah sampah dan memasukkannya ke dalam wadah yang telah disiapkan.
- e. Menyetorkan sampah untuk ditabung di Bank Sampah.⁶⁵

Ketika seseorang telah menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tentunya memiliki hak-hak sebagai nasabah adapun hak-hak tersebut adalah :

- a. Mendapatkan buku tabungan.
- b. Mendapatkan uang hasil tabungan.
- c. Mendapatkan pelayanan terhadap segala hal.⁶⁶

Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika biasanya masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah kita menabung sampah dapatnya malah uang. Pada awal berdirinya, bank sampah membuka pelayanan tabungan sampah dalam 1 minggu sebanyak 3 kali setiap hari Senin, Rabu Dan Jumat pada pukul 16.00 s.d 20.00. Setelah dilakukan beberapa kali evaluasi tepatnya sejak tanggal 16 Juni 2014, Bank sampah melakukan perubahan waktu pelayanannya. Pada hari Senin, Rabu Dan Jumat berubah

⁶⁵ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

menjadi pukul 15.30 s.d 18.00. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih banyak menabung pada waktu tersebut dan agar para petugas tidak terganggu jadwal ibadahnya. Selain perubahan waktu pelayanan, bank sampah juga menambah hari operasional yaitu pada hari minggu pukul 08.00 s.d 10.00. Pelayanan pada hari minggu sifatnya situasional karena terkadang teller memiliki kepentingan masing-masing. Bank sampah Bank Sampah Nurul Hikmah memberi jangka waktu hari pelayanan agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah dan teller tidak merasa jenuh. Sifat dari kepengurusan bank sampah ini masih sukarela sehingga tidak ada yang dapat memaksakan kehendak kepada para pengurus. Jenis sampah yang ditampung oleh bank sampah adalah sampah anorganik.⁶⁷

Bank sampah memiliki dua sistem tabungan sampah yaitu tabungan sampah individual dan kelompok. Tabungan sampah individual adalah tabungan sampah dimana warga yang menjadi nasabah harus membawa sampah yang akan ditabungkan langsung ke bank sampah. Sampah tersebut harus dipilah dalam kelompok kertas, plastik, dan kaleng/botol yang sudah dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Saat ini bank sampah baru memiliki nasabah individual sebanyak 100 KK. Setiap nasabah akan diberikan nomor rekening, buku tabungan dan tiga tas untuk memudahkan pemilahan sampah

⁶⁷ Wawancara dengan Anisatul Qudsiyah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 29 Mei 2019

tersebut. Warga yang menjadi nasabah individual juga dapat melakukan simpan pinjam dengan dikenakan biaya administrasi sebesar 5 persen dari besarnya pinjaman. Pinjaman tersebut wajib dikembalikan dalam jangka waktu 3 bulan dan tidak dikenakan bunga pinjaman. Sistem individual ini memiliki kelebihan dan kekurangan.⁶⁸

Hasil tabungan dapat diambil selama 3 bulan sekali dan tidak ada bunga yang berlaku. Waktu pengambilan tersebut, ditetapkan oleh pengelola agar nilai nominal dari sampah itu ada, karena harga sampah masih relatif murah dan berfluktuasi tergantung dari keseimbangan *demand dan supply* dari sampah bahkan biasanya nasabah mengambil tabungan ketika mau lebaran. Saat penelitian ini dilakukan, harga sampah yang berlaku di bank sampah adalah sampah kertas Rp. 1.000/kg, sampah plastik Rp. 1.500/kg dan sampah botol Rp. 500/kg.⁶⁹

Selain dijual ke pengepul sampah, ada sebagian sampah yang langsung dibeli oleh kelompok daur ulang dan dikelola sendiri oleh anggota keterampilan yang bernaung di Bank Sampah Nurul Hikmah atau home industri keterampilan bahan daur ulang.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Anisatul Qudsiyah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 29 Mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Anisatul Qudsiyah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 29 Mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Anisatul Qudsiyah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 29 Mei 2019

Sampah yang ada tidak bisa 100% dikelola oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, dikarenakan masih terbatasnya inovasi dan anggota keterampilan dijual kembali ke pengepul atau bank sampah lain. Namun ketika bank sampah mendapatkan pesanan kreasi dari pembeli, sedangkan stok bahan tidak ada, bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal juga kadang membeli sampah dari pengepul atau bank sampah lain.⁷¹

Untuk mempermudah dalam melaksanakan pelayanan penabungan sampah, pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal menyusun mekanisme penabungan sampah sebagai berikut :

- a. Nasabah memilah sampah anorganik dan layak jual di rumah masing-masing;
- b. Nasabah datang membawa buku tabungan dan sampah yang sudah terpilah dari rumah;
- c. Pengelola bank sampah mencatat jenis sampah yang dibawa oleh nasabah;
- d. Penimbangan sampah sesuai jenis dan pengelola mencatat berat sampah;
- e. Nasabah membawa buku tabungan ke proses 3, data berat sampah direkap di buku besar;

⁷¹ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

- f. Nasabah pulang membawa tabungan berisi hasil penimbangan dan tabungan dapat diambil dalam bentuk rupiah minimal 3 bulan sekali.⁷²

Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memposisikan lembaganya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat juga melakukan Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program daur ulang sampah di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dilaksanakan dengan pelatihan. Pelatihan daur ulang sampah pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 dengan mendatangkan pelatih dari luar. Diadakannya pelatihan daur ulang sampah atas dasar inisiatif dari pengurus dan nasabah dengan alasan supaya ada tambahan pendapatan dalam keluarga. Para warga diundang untuk mengikuti pelatihan saat pertemuan PKK.⁷³

Beberapa strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat diantaranya:

- a. Penempatan tempat sampah di titik-titik strategis di Tuwel Bojong Tegal oleh Bank Sampah Nurul Hikmah

⁷² Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁷³ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

- b. Pemilahan sampah organik dan non organik di tempat pembuangan sampah sementara oleh Bank Sampah Nurul Hikmah
- c. Pemilahan sampah-sampah bernilai jual oleh warga untuk di tabung di Bank Sampah Nurul Hikmah
- d. Bank Sampah Nurul Hikmah mendorong warga untuk menanam tanaman-tanaman hias di depan rumah-rumah warga
- e. Pengambilan sampah dari rumah-rumah warga oleh petugas Bank Sampah Nurul Hikmah
- f. Pembuatan komposter untuk menampung sampah organik yang akan dijadikan kompos
- g. Penanaman tanaman hias di tepian jalan sepanjang jalan di Dukuh Tere Tuwel oleh Bank Sampah Nurul Hikmah
- h. Kegiatan penyadaran meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan di lingkungan tempat tinggal, serta membantu komunitas untuk memahami keadaan dirinya, dalam bentuk informasi, teknologi, modal, dan peluang untuk berkarya. Beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah di lingkungan tempat sekitar. Bank sampah secara tidak langsung telah memberikan pemahaman kepada para

warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sebelum disetor ke bank sampah.

- i. Pelatihan daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan. Proses daur ulang sampah plastik dapat dilakukan oleh warga menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan.
- j. Sembako Murah dan Peresmian Taman TERE dengan Konsep ECOBRICK dalam Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bekerjasama dengan TBM Tiga Surau dan didukung oleh DJARUM COKLAT.⁷⁴

Strategi yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini ialah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat mampu lebih mandiri kedepannya dengan menggunakan beberapa keahlian yang dimilikinya. Target dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini adalah masyarakat sekitar Tuwel Bojong Tegal. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk dapat memampukan masyarakat dengan setiap kegiatan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperoleh nilai tambah dari kegiatan tersebut yaitu dengan mengumpulkan beberapa sampah kering

⁷⁴ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

yang akan ditukar dengan nilai rupiah, serta masyarakat lebih turut ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya.⁷⁵

Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sering mendapatkan berbagai kunjungan seperti Kunjungan Ibu-Ibu Pengurus PAC Muslimat NU Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal ke Bank Sampah Nurul Hikmah untuk belajar pengelolaan sampah, Kunjungan mahasiswa Jepang yang akan melaksanakan Program SUIJI SLP 2017 di Bank Sampah Nurul Hikmah, Kunjungan Mahasiswa IPB dan Mahasiswa Jepang ke Bank Sampah Nurul Hikmah dan lain sebagainya.⁷⁶

Peran pimpinan dalam pelaksanaan simpan pinjam pada pengelolaan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sampah sangat penting, dengan memberikan motivasi dan pembiasaan, sehingga ketika di lapangan tanpa pimpinan, pengurus menjadi satu kesatuan bahu-membahu bagaimana supaya bank sampah itu berjalan.⁷⁷

3. Evaluasi Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Evaluasi pada pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁷⁶ Dokumentasi Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yang dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Umi Atikoh, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 27 Mei 2019

memberdayakan ekonomi umat dilakukan pada setiap rapat. Untuk menilai apakah program telah berjalan dengan baik dan untuk merancang program, selain itu juga terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, aparat Desa dan oleh majelis ta'lim karena dulunya penggagas dari majelis ta'lim (18 orang),⁷⁸ Pengawasannya sangat positif sekali dan berjaln lancar.⁷⁹ Dari sisi keuangan kalau masalah tabungan ketika operasional misalkan pagi pengurus operasional langsung mendapatkan uang langsung ditabungkan tidak pengurus pegang.⁸⁰

Selain itu pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh Tim Verifikator Provinsi Jawa Tengah, dengan kunjungan tim verifikator Provinsi Jawa Tengah Program Kampung Iklim (PROKLIM) Bersama Camat Bojong dan Kepala Desa Tuwel ke Bank Sampah Nurul Hikmah Monitoring.

Adanya bank sampah Nurul Hikmah diakui sebagian besar masyarakat telah memberikan perbaikan dalam pelayanan sampah dan perekonomian umat atau masyarakat karena bank sampah memberikan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah bagi warga. Melalui program tabungan sampah

⁷⁸ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Anisatul Qudsiyah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 29 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Umi Atikoh, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 27 Mei 2019

yaitu masyarakat mulai sadar untuk mengelola sampah rumah tangga dengan cara memilahnya antara organik dan anorganik. Selain itu, anak-anak terbiasa untuk menabung meski yang ditabungkan hanya sampah. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program tabungan sampah yaitu rumah dan lingkungan sekitar menjadi bersih karena tidak ada sampah yang berserakan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program daur ulang sampah memberikan hasil yaitu masyarakat mempunyai berbagai keterampilan mendaur ulang sampah dan mempunyai penghasilan tambahan dari penjualan hasil kerajinan. Dalam bidang ekonomi yakni meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil penjualan sampah dan kerajinan daur ulang sampah, hasil dari penabungan sampah dapat menambah penghasilan dan modal usaha bagi nasabah yang memiliki usaha di rumahnya.

Hasil pemberdayaan masyarakat yakni munculnya bank sampah tersebut menimbulkan pemberdayaan Pertama, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal telah memberikan rasa kepedulian

terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk ikut bergabung dikegiatan Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Rodhiyah (Ibu Rumah tangga), selama bergabung dengan Bank sampah kita dapat memanfaatkan sampah dengan baik, ia telah bergabung selama 2 tahun selama Bank sampah dibentuk, bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, selain mengelola sampah Bank sampah juga tempat menabung sampah dan mendapatkan hasil tabungan Rp 90.000 selama 3 bulan, ia juga mengatakan sangat terbantu dengan tabungan walaupun sedikit tapi ada perubahan yang besar dari tabungannya untuk keperluan rumah tangga untuk bayar listrik.⁸¹

Begitu juga dengan ibu Santi, menyatakan bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah terakhir untuk dikelola, hampir satu tahun saya bergabung menjadi nasabah bank sampah dan sampah rumah terurus dengan baik. Setiap yang menjadi nasabah setiap bulannya membayar uang iuran untuk ongkos pengangkutan sampah sebanyak Rp 20.000 perbulan, sampah yang saya tabung setiap harinya mendapatkan hasil lebih kurang

⁸¹ Wawancara dengan Rodhiyah, masyarakat nasabah Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 30 Mei 2019

Rp 54.000 selama 3 bulan sekali. Saya sangat terbantu dengan uang tambahan untuk jajan anak-anak.⁸²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Linda, bank sampah mengelola sampah rumah tangga, 1 tahun 2 bulan saya bergabung menjadi nasabah. Tabungan yang saya dapatkan hanya Rp 24.000 setiap 5 bulan tergantung kapan banyak uang dicairkan, kegiatan yang telah di buat oleh bank sampah memberikan dampak yang baik membuat masyarakat peduli dengan terhadap masalah sampah dan mempererat silaturahmi dengan masyarakat dalam peduli masalah sampah. Asedangkan Ibuk Santi, ia menyatakan bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah dari masyarakat untuk diolah menjadi kompos dan lain-lain, saya sudah bergabung selama lebih kurang 1 tahun menjadi nasabah sampah saya tertampung dan dimanfaatkan dengan baik. Tabungan yang saya dapati tidak terlalu banyak akan tetapi kegiatan yang rutin dilakukan itulah yang akan terus membuat masyarakat belajar merubah pola pikir tentang sampah dan terus belajar dalam mengelola sampah dengan baik.⁸³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

⁸² Wawancara dengan Santi, masyarakat nasabah Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 30 Mei 2019

⁸³ Wawancara dengan Linda, masyarakat nasabah Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 28 Mei 2019

1. Faktor Pendukung Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Faktor pendukung aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat diantaranya:

- a. Kegigihan pengelola. Pengelola pantang menyerah dalam melakukan sosialisasi terkait program bank sampah. Sosialisasi terus dilaksanakan selama satu tahun terhitung sejak bank sampah didirikan. Pengelola yang memulai menabung sampah di bank sampah, hingga akhirnya banyak masyarakat yang bergabung.
- b. Adanya soliditas pengurus dan respon masyarakat bagus, tahun ini pendapatan naik dari Rp. 20.000.000,- menjadi Rp. 30.000.000.⁸⁴
- c. Pengurus bank sampah mempunyai niat yang sama dalam bekerjasama.
- d. Masyarakat memiliki satu komitmen visi misi bagaimana melihat lingkungan bagaimana mencita-citakan Desa Tuwel bebas sampah
- e. Motivasi masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, keterampilan daur ulang sampah maupun tambahan pendapatan keluarga.

⁸⁴ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pelaksanaan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat-alat berat timbangan untuk menimbang berat sampah yang disetor masyarakat, mobil, tossa untuk kendaraan berjalan apabila masyarakat menginginkan sampahnya untuk diambil oleh pengurus, dan etalase sebagai tempat beberapa keterampilan yang akan dijual, serta beberapa drum yang digunakan sebagai tempat pembuatan kompos.
 - g. Keadaan rumah atau lingkungan yang nyaman yang saat ini menjadi tempat bekerjanya semua pengurus Bank Sampah ini akan meningkatkan kegiatan pengurus untuk dapat mencapai tujuannya secara maksimal.
 - h. Kerja sama yang baik dengan pemerintah desa, dan instansi terkait.⁸⁵
2. Faktor Penghambat Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Faktor penghambat dari simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat diantaranya:

⁸⁵ Wawancara dengan Siti Fatimah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

- a. Ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam menyikapi permasalahan sampah, terbukti untuk tahun ini saja perjalanan kami mengolah sampah, (sampah organik dan anorganik) dan ternyata masih sangat jauh dari harapan pengelola, pengelola menemukan permasalahan-permasalahan di lapangan karena kesadaran beberapa masyarakat yang lemah.⁸⁶
- b. Terbatasnya jumlah pengelola dalam hal pengambilan sampah rumah tangga sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan baik dalam pengambilan dari rumah-rumah masyarakat, sekolah-sekolah maupun pertokoan karena pegawai yang bertugas mengambil sampah pada rumah-rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan tersebut tidak hanya bekerja di Bank Sampah ini melainkan juga bekerja di luar Bank Sampah ini. Sehingga sampah rumah tangga akan menumpuk untuk beberapa hari pada suatu tempat baik pada lingkungan rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini.
- c. Ada beberapa masyarakat yang telah menjadi nasabah di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tersebut telah menyalahgunakan apa yang didapat dalam proses simpan pinjam. Masyarakat tidak membayar cicilan sesuai dengan ketentuan hari dan tanggal yang

⁸⁶ Wawancara dengan Umi Atikoh, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 27 Mei 2019

telah ditetapkan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal. Masyarakat yang tidak disiplin dalam hal simpan pinjam akan mengakibatkan agenda dari Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini telah terhambat karena nilai rupiah yang akan dikelola oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tidak hanya berhenti dalam satu nasabah saja melainkan juga untuk beberapa nasabah lain yang juga membutuhkan pinjaman.⁸⁷

- d. Sosialisasi kegiatan bank sampah yang masih belum maksimal ke semua dusun yang ada di Desa Tuwel Bojong Tegal. Hal ini disebabkan karena wilayah Tuwel Bojong Tegal cukup luas dan pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal belum bisa menjangkau ke seluruh dusun untuk melakukan sosialisasi.
- e. Terbatasnya ketersediaan kendaraan untuk mengambil sampah warga yang rumahnya jauh dari bank sampah;
- f. Kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan di bank sampah.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Makjin, ketua Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 22 Mei 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Siti Fatimah, pengurus Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, pada tanggal 24 Mei 2019

BAB IV

**ANALISIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP
SIMPAN PINJAM PADA BANK SAMPAH NURUL HIKMAH
TUWEL BOJONG TEGAL DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI UMAT**

**A. Analisis Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah
Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan masyarakat Hakikatnya adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat.⁸⁹ Muslimat dan Fatayat NU merupakan salah satu sentral pembelajaran islam untuk ibu-ibu, dan juga satu kelompok pengajian ibu-ibu yang tinggal di wilayah Tuwel Bojong Tegal, tempat tinggal para ibu yang mengikuti Muslimat dan Fatayat NU di mana terletak pada kawasan yang padat penduduk, perumahan padat penduduk juga akan berdampak negatif terhadap banyaknya sampah dan lainnya.

Sadar akan kondisi wilayah yang dialami, dan dalam upaya meminimalisir dampak lingkungan yang kurang sehat, ibu-ibu Muslimat dan Fatayat NU Tuwel Bojong Tegal memiliki inisiatif tinggi dalam memberdayakan masyarakat muslim melalui

⁸⁹ Syatiena Permata Asri, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, Skripsi: Sosiologi Pembangunan akultas Ilmu Sosial UNJ, h, 12

pengelolaan sampah rumah tangga. Karena Sampah adalah salah satu limbah kegiatan perekonomian yang pertumbuhannya begitu cepat.

Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarela. Penyeteror adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Bank Sampah Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau di daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola berdasarkan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan.

Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁹⁰ Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan atau pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berteman dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola

⁹⁰ Munawir, Bank Sampah Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan, Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2015, Vol. 1, p.31-37.

ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Secara tidak langsung, bank sampah berperan dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Seperti yang diketahui ternyata sampah juga menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer, selain kegiatan manusia lainnya yang berhubungan dengan energi, kehutanan, pertanian dan peternakan.

Untuk memberdayakan masyarakat muslim, khususnya di sekitar Tuwel Bojong Tegal, strategi yang dilakukan oleh bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal pada dasarnya ditujukan kedua arah: pertama, masalah struktural dalam perekonomian dan dalam tatanan sosial yang memisahkan lapisan masyarakat maju yang berada di sektor modern dari masyarakat tertinggal yang berada di sektor tradisional. Kedua, pemberdayaan sektor ekonomi dan lapisan rakyat yang masih tertinggal. Dalam kerangka ini, arah pemberdayaan masyarakat adalah penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), upaya memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dan perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus didukung agar tidak semakin lemah, dan pendampingan perlu diwujudkan.⁹¹ Peran

⁹¹ Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Gramedia: Jakarta, 1999, h. 130 – 131

pendampingan pada dasarnya adalah membantu meningkatkan kegiatan social ekonomi penduduk.

Di dalam kelembagaan bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini selain pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai tujuannya, di sini juga melakukan pemberdayaan masyarakat. Dapat dilihat dari para pengelola di bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tersebut mayoritas adalah ibu rumah tangga, dan pengangguran serta pedagang rumahan. Sehingga dapat terlihat, program ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan. Sekaligus juga melatih *skill* masyarakat melalui kelembagaan bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini, karena pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Islam, tidak akan berjalan lancar dengan pergerakan sendiri atau usaha sendiri, tetapi harus adanya usaha dalam kelompok usaha bersama.

Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan ,sampah sebagaimana yang dilakukan oleh bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan bank sampah terkandung upaya memandirikan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah. Upaya kemandirian ditempuh dengan memberdayakan masyarakat. Menurut Istiarti dkk sebagaimana dikutip oleh Bambang

Suwerda,⁹² pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kemandirian. Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Ambar Teguh S menyatakan bahwa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi:⁹³

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri;
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan;

⁹² Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012, h. 29-30

⁹³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2004, h. 83

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sampahnya secara mandiri dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Dengan melalui tahapan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

Tahapan ini merupakan tahap dasar dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, seorang pemberdaya atau orang yang memberikan arahan akan menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat agar bisa mandiri dengan proses pemberdayaan yang efektif. Dengan penyadaran dapat menunjukkan kondisi masyarakat saat itu dan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Sehingga dapat merangsang pola pikir masyarakat untuk memperbaiki kondisi sehingga dapat tercapai masa depan yang lebih baik.

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol

yaitu berupa penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak yang terjadi jika sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh warga tidak dikelola dengan baik. Tahap penyadaran dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah melalui sedekah sampah dan sebelum pelaksanaan kegiatan layanan penabungan sampah di bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal .

Tahap penyadaran pengelolaan sampah melalui kegiatan menabung sampah dilakukan oleh pengurus dan pengelola dengan mendatangi warga di setiap rumah dan melalui jejaring sosial. Sedangkan tahap penyadaran pengelolaan sampah melalui bank sampah dilakukan dengan cara mendatangi warga dari rumah ke rumah dan pada pelaksanaan kegiatan masyarakat di tingkat desa serta menyebarkan brosur tentang bank sampah. Sosialisasi juga dilakukan di setiap pertemuan warga seperti arisan ibu-ibu, pengajian bapak-bapak maupun pertemuan karang taruna serta sosialisasi ke beberapa lembaga atau instansi yang ada di Desa Tuwel Bojong Tegal.

Upaya yang dilakukan pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dengan melakukan beberapa sosialisasi secara bertahap, dari sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat untuk berpartisipasi memelihara lingkungan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh

Theresia⁹⁴ yang mengatakan bahwa pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

Tahap transformasi kemampuan bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/wawasan. Proses transformasi pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik dan berjalan secara efektif apabila tahap pertama telah terkondisi.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Pada tahap ini berupa kegiatan pelatihan pengelolaan bank sampah yang dilaksanakan setelah sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan sedekah sampah. Kegiatan pelatihan pengelolaan bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang menjadi peserta pelatihan agar dapat

⁹⁴ Aprilia Theresia. Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2014, h. 1

menjalankan tugasnya dalam mengelola bank sampah dengan baik dan sesuai mekanisme yang telah ditentukan.

Pengurus dan pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yang sudah terbentuk bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Tuwel berupa cara mengelola sampah dengan sistem menabung sampah. Pemberian pengetahuan cara menabung sampah yang disampaikan kepada masyarakat dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi bank sampah. Pengelola dan masyarakat Desa Tuwel yang menjadi nasabah mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan sosialisasi cara mengelola sampah dengan menabung sampah, pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiasi dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan diperlukan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan untuk mandiri. Arah pemandirian masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu berupa pedampingan untuk menyiapkan masyarakat agar dapat mengelola sendiri kegiatannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Diperlukan sebuah proses untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah. Pemandirian dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal agar program bank sampah dapat dijalankan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk pemandirian yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal yaitu dengan mengingatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelola secara mandiri sampah yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, di mana masyarakat harus memilah sampah dari tingkat rumah tangga.

Pendampingan bagi warga yang mengelola sampah dilakukan oleh pengurus dan pengelola dengan sosialisasi dari rumah ke rumah yang dibagi dalam beberapa tim. Kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan cara memilah dan menabungkan sampah yang mereka hasilkan ke Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal .

Pola ini sesuai dengan pendapat Sumodiningrat dalam Zubaedi⁹⁵ berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (2) Menguatkan

⁹⁵ Zubaedi. Dr, M.Ag., M.Pd. "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik". Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (3) Memberikan perlindungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian ekonomi dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Simpan pinjam pada bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program kerja dan adanya sosialisasi, pelaksanaan dilakukan dengan warga menyortir sampah setelah di pilah atau bahkan pengurus mengambil sampah kemudian hasil dari penjualan sampah tersebut di tabung sebagai mana proses menabung di bank konvensional dan hasil tabungan boleh diambil minimal 3 bulan. Selain itu warga juga dibimbing untuk mampu membuat keterampilan dari sampah yang diperoleh melalui wadah bank sampah dan melibatkan dalam berbagai pelatihan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pimpinan, pihak desa dan pimpinan NU. Evaluasi juga dilakukan oleh Tim Verifikator Provinsi Jawa Tengah, dengan kunjungan tim verifikator Provinsi Jawa Tengah Program Kampung Iklim (PROKLIM) Bersama Camat Bojong dan Kepala Desa Tuwel ke Bank Sampah Nurul Hikmah Monitoring.

Melalui pola tersebut Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal telah menyadarkan masyarakat bahwa hanya

dengan sampah dapat menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis, hal ini semakin membuat anggota bank sampah berlomba-lomba dalam membuat sebuah karya baru dari sampah yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan adanya bank sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru. Selain itu Ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya masih ada waktu luang yang cukup banyak dapat menjadikan bank sampah sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan. Tidak hanya ibu-ibu, pelajar pun bisa menjadikan bank sampah sebagai penambah uang jajan dan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan dapat bernial ekonomis.

B. Analisis Perspektif Ekonomi Islam terhadap Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat.

Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Allah SWT dalam Al-Quran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akal nya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata.

Bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Tuwel Bojong Tegal .

Dalam melaksanakan operasionalnya, bank sampah ini membutuhkan tenaga kerja yakni karyawan yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Karyawan yang dipekerjakan pada umumnya adalah para ibu rumah tangga yang berada di sekitar bank sampah. Para ibu rumah tangga ini sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Karyawan bank sampah terutama adalah ibu-ibu rumah tangga kini tidak lagi bersifat masyarakat konsumtif, tetapi telah menjadi masyarakat yang produktif dikarenakan telah memiliki sejumlah pendapatan dari tempat ia bekerja.

Dalam islam konsep pemberdayaan masuk dalam *tamkin*. *Tamkin* sendiri menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu, kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki kedudukan atau tempat. Baik itu bersifat hissi (dapat dirasakan/materi) seperti menetapkan burung pada sangkarnya atau bersifat ma'nawi seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa.⁹⁶

1. Secara *maddi* (materi)

Hal ini berarti manusia telah berdaya atau mampu untuk mengelola bumi dan mencari penghidupan didalamnya, dengan sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain. yang mencakup dari sisi harta, kekuatan, dan anak

⁹⁶ Yulizar Sanrego, *Fiqih Tamkin: Fiqih pemberdayaan: membangun modal social dalam mewujudkan khiru ummah*, Jakarta: Qisthi Press, cet I 2016, h.76

Dengan mengelola sampah menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis telah jelas bahwa pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal telah Mampu meningkatkan perekonomian kelompok yang menjadi anggota bank sampah. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun tidak dapat dijadikan sebagai dasar pendapatan utama tapi dapat menambah pendapatan.

2. Secara *ma'nawi* (non materi)

Hal ini akan terpenuhi dengan adanya peneguhan agama dan keamanan untuk manusia. kategori ini mengharuskan manusia untuk berusaha mengapai kehidupan yang mulia dengan dua pondasi yang paling utama yaitu agama (yang mencakup nilai-nilai rohani, ahlak dan sosial) dan keamanan (yang menjamin terpenuhinya hak-hak asasi manusia).

Tujuan utama didirikannya Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal adalah untuk menjaga lingkungan. Dengan terjaganya lingkungan, daerah yang ditempatinya akan nyaman, bebas dari penyakit yang berasal dari sampah. Bencana yang terjadi saat ini dikarenakan orang-orang yang tidak peduli dengan efek dari tindakannya. Seperti membuang sampah sembarangan. peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut disebabkan oleh manusia itu sendiri. Menjadi satu hal yang tidak dapat disangkal dan dipungkiri bahwa kasus (peristiwa) yang terjadi baik dalam lingkup global

maupun Nasional, sebagian besar bersumber pada perilaku manusia. Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q. S. Ar-Rum: 41)

Sah tidaknya jual beli ditentukan di awal akad. Ijab Qobul adalah syarat jual beli yang merupakan implementasi dari sabda nabi “Sesungguhnya jual beli itu hanya dilakukan dengan suka sama suka.” Adapun kerelaan hati (*taradzi*) merupakan perasaan hati yang tidak dapat dilihat dengan mata dan hanya pelakunya saja yang mengetahui. Untuk itu yang menjadi ukuran dari kerelaan hati adalah melalui *sighat* (ijab qobul) yang diucapkan keduanya.⁹⁷ Dalam aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal, akad disepakati oleh kedua belah pihak dengan ijab dan qabul yang jelas yaitu warga menjual sampah dan pihak bank sampah membelinya dengan harga yang disepakati bersama dengan dasar suka sama suka.

Sebagaimana dijelaskan Asy Saucani bahwa suatu prinsip jual beli adalah suka sama suka antara penjual dan pembeli. Perasaan ridha diantara keduanya harus diwujudkan dalam bentuk

⁹⁷ Zainudin bin Abdul Aziz Al Mahbani Al. Fanani, Terjemah *Fatkhul Mu'in*, Bandung : Sinar Baru, 1994, h. 765.

ucapan lisan. Inilah yang menyebabkan diwajibkannya akad dalam jual beli oleh jumbuh ulama'. Suka sama suka dalam jual beli tidak harus diungkapkan dengan lisan, namun dapat juga diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dengan catatan tulisan tersebut mampu mengakomodir dan menggambarkan kerelaan hati kedua belah pihak, karena kerelaan hati.

Akad diperlukan dalam simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal untuk menguatkan jual beli sampah, antara pemilik sampah dan bank sampah agar tidak ada kesalah pahaman antara keduanya dan agar akad jual beli bisa berjalan lancar dan mempermudah. Barang sebelum diberikan kepada pembeli harus ada akadnya terlebih dahulu. Supaya pembeli dan penjual tidak merasa dirugikan atau tertipu dan barang yang akan di jual harus dijelaskan terlebih dahulu kepada pembeli mulai dari kebaikan atau keburukan barang itu.⁹⁸

Kesesuaian ini dikarenakan proses jual beli yang dilakukan dalam simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dilakukan secara transparan barang atau harta yang jual belikan berupa samaph, begitu juga bagi hasilnya pun disepakati bersama.

Sistem simpan pinjam atau tabungan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam konsep ekonomi Islam merupakan bentuk wadi'ah. *Wadi'ah* dalam kajian fiqh termasuk kedalam salah satu bentuk

⁹⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, h. 21.

muamalah tolong- menolong antar manusia, dan merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh umat Islam. *Wadi'ah* (titipan) adalah harta yang ditinggal disisi orang lain, agar ia menjaganya tanpa ongkos jasa.⁹⁹ *Wadi'ah* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan (dipercayakan) oleh pemiliknya kepada orang lain.¹⁰⁰

Termasuk ketika seseorang akan melakukan *wadi'ah* maka harus memenuhi syarat dan rukunnya. Adapun syarat dan rukunnya adalah sebagai berikut:

1. Rukun *wadi'ah* antara lain: orang yang menitipkan barang (*muwaddi'*), orang yang dititipi barang (*wadi'*), barang yang dititipkan (*wadi'ah*), dan ijab qabul (*sighot*)¹⁰¹
2. Syarat *wadi'ah* diantaranya: orang yang berakad telah baligh dan berakal, barang titipan itu berbentuk materi yang bisa dipegang/ dikuasai.¹⁰²
3. Sifat akad *wadi'ah* menurut ulama' fiqih sepakat mengatakan, bahwa akad *wadi'ah* bersifat mengikat kedua belah pihak, ulama' fiqih juga sepakat bahwa status *wadi'ah* bersifat amanat, bukan *dhamaan*, sehingga semua kerusakan penitipan tidak menjadi tanggung jawab pihak yang menitip, berbeda jika kerusakan itu disengaja oleh orang yang dititipi.

⁹⁹ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih para Mujtahid)*, Penerjemah: Drs. Imam Ghazali Said, M.A., Drs. Ahmad Zaenudin, Jakarta: Pustaka Amani, cet. ke-2, 2002, hlm. 299.

¹⁰⁰ Imam Taqiyuddin Abi Bakr bin Muhammad Husaini Al-Khasoni Ad-Dimsyiqi As-Syafi'i, *Kifayatul Ahyar fi Khalli Ghayah*, Al-Ikhtisar, Juz 2, Al-Haramain, hlm. 11

¹⁰¹ Syekh Al-Islam Abi Yahya Zakaria, *Fathul Wahab*, Juz 2, hlm. 21.

¹⁰² Abdul Aziz Dahlan (eds), *Loc.Cit* .

Berbagai syarat dan rukun di atas terdapat dalam aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal. Dengan demikian, apabila dalam akad *wadi'ah* ada disyaratkan ganti rugi atas orang yang dititipi maka akad itu tidak sah. Kemudian orang yang dititipi juga harus menjaga amanat dengan baik dan tidak boleh menuntut upah (jasa) dari orang yang menitipkan.¹⁰³

Perspektif ekonomi Islam terhadap simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan bukan saja manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan politik Islam. Dalam pandangan syariah terdapat tiga sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni: Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata

¹⁰³ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Tth, hlm. 248-249.

selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia. Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan menganjurkan amalan shaleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam AS.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam,¹⁰⁴ kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab

¹⁰⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI UII Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008, h. 4

ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Dari konsep pemberdayaan dalam ekonomi Islam di atas Pemberdayaan masyarakat dengan adanya Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol menimbulkan pemberdayaan, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk ikut bergabung dikegiatan Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegol , yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah

Pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat, dimana penabung memberikan sampahnya kepada Bank Sampah dimana Bank Sampah yang bertugas menyimpan dan menyalurkan sampah dari masyarakat untuk disalurkan kepada nasabah yang mempunyai usaha mikro dibidang pengelolaan sampah. Nasabah dari Bank Sampah yang mempunyai usaha mikro dalam bidang pengelolaan sampah itu terdiri dari dua jenis nasabah yaitu :

Pertama, nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dalam pengelolaan sampah dan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga nasabah tersebut melakukan pembiayaan melalui pinjaman pembelian barang untuk mengembangkn usaha pada Bank Sampah. Akan tetapi nasabah tersebut diberi keahlian untuk mengelolah sampah dan diberikan edukasi setiap bulanya.

Ba'i al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *ba'i al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya¹⁰⁵. Dalam pembiayaan *Murabahah* di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal diumpamakan sebagai pihak yang apabila seseorang ingin membeli suatu barang seperti mesin atau morot untuk operasional usaha dan orang tersebut

¹⁰⁵ Syafi'i Antonio Muhammad, "*Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek* ", Jakarta: Gema Insani: 2001, hlm. 101.

kekurangan uang untuk membelinya maka pihak Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal memberikan pinjaman uang untuk digunakan membeli motor tersebut. Dengan suatu asumsi bahwa pihak pemohonon membeli motor dari Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dari kekurangan uang yang ia butuhkan. Selain untuk pembelian barang pada produk ini pula digunakan untuk modal usaha dalam hal ini pihak Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal membelikan interior yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha tersebut.

Kedua, nasabah yang mempunyai keahlian akan tetapi tidak mempunyai bahan untuk dikelola dan belum mempunyai usaha. Sehingga nasabah tersebut melakukan pembiayaan sampah dengan demikian nasabah dapat mempunyai usaha dibidang keahlian yang telah dimiliki. Akan tetapi petugas peminjam (yang sudah mempunyai usaha dan belum mempunyai usaha) Bank Sampah tidak hanya memberikan modal kepada nasabah melainkan memberikan edukasi pengelolaan sampah setiap bulannya.

Dari hasil penelitian simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat telah berjalan sesuai dengan akad kerjasama yang di sepakati oleh kedua belah pihak. Aplikasi simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat telah sesuai dengan prinsip syariah. Menurut penulis karena kedua belah pihak tidak ada yang

merasa dirugikan dan diberatkan dan semuanya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara pemilik modal dan pengelola. Selain itu juga adanya kejelasan yang menanggung beban biaya-biaya yang dikeluarkan dalam oprasional usaha nasabah dan juga prosi nisbah yang telah ditentukan tidak terlalu tinggi yang dibebankan oleh nasabah.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

1. Analisis Faktor Pendukung Simpan Pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Faktor pendukung simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat terkait kegigihan pengelola. Pengelola pantang menyerah dalam melakukan sosialisasi terkait program bank sampah. Sosialisasi terus dilaksanakan selama satu tahun terhitung sejak bank sampah didirikan. Pengelola yang memulai menabung sampah di bank sampah, hingga akhirnya banyak masyarakat yang bergabung, adanya soliditas pengurus dan respon masyarakat bagus, tahun ini pendapatan naik dari Rp. 20.000.000,- menjadi Rp. 30.000.000. Pengurus bank sampah mempunyai niat yang sama dalam bekerjasama, masyarakat memiliki satu komitmen visi misi bagaimana melihat lingkungan bagaimana mencita-citakan Desa Tuwel

bebas sampah, motivasi masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, keterampilan daur ulang sampah maupun tambahan pendapatan keluarga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pelaksanaan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat-alat berat timbangan untuk menimbang berat sampah yang disetor masyarakat, mobil, tossa untuk kendaraan berjalan apabila masyarakat menginginkan sampahnya untuk diambil oleh pengurus, dan etalase sebagai tempat beberapa keterampilan yang akan dijual, serta beberapa drum yang digunakan sebagai tempat pembuatan kompos, Keadaan rumah atau lingkungan yang nyaman yang saat ini menjadi tempat bekerjanya semua pengurus Bank Sampah ini akan meningkatkan kegiatan pengurus untuk dapat mencapai tujuannya secara maksimal dan kerja sama yang baik dengan pemerintah desa, dan instansi terkait.

Pengembangan bank sampah akan lebih terintegrasi dengan adanya dukungan dari pemda setempat dan pihak pengusaha lokal menjadi sangat penting. Pada dasarnya intervensi pihak pemerintah daerah setempat diperlukan dalam mendukung kelancaran kegiatan serta peran pihak

perusahaan/pengusaha lokal diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah di komunitas.

2. Analisis Faktor Penghambat Simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Faktor penghambat dari simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat terkait ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam menyikapi permasalahan sampah, terbukti untuk tahun ini saja perjalanan kami mengolah sampah, (sampah organik dan anorganik) dan ternyata masih sangat jauh dari harapan pengelola, pengelola menemukan permasalahan-permasalahan di lapangan karena kesadaran beberapa masyarakat yang lemah, terbatasnya jumlah pengelola dalam hal pengambilan sampah rumah tangga sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan baik dalam pengambilan dari rumah-rumah masyarakat, sekolah-sekolah maupun pertokoan karena pegawai yang bertugas mengambil sampah pada rumah-rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan tersebut tidak hanya bekerja di Bank Sampah ini melainkan juga bekerja di luar Bank Sampah ini. Sehingga sampah rumah tangga akan menumpuk untuk beberapa hari pada suatu tempat baik pada lingkungan rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal ini, ada

beberapa masyarakat yang telah menjadi nasabah di Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tersebut telah menyalahgunakan apa yang didapat dalam proses simpan pinjam. Masyarakat tidak membayar cicilan sesuai dengan ketentuan hari dan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal. Masyarakat yang tidak disiplin dalam hal simpan pinjam akan mengakibatkan agenda dari Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini telah terhambat karena nilai rupiah yang akan dikelola oleh Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal tidak hanya berhenti dalam satu nasabah saja melainkan juga untuk beberapa nasabah lain yang juga membutuhkan pinjaman, sosialisasi kegiatan bank sampah yang masih belum maksimal ke semua dusun yang ada di Desa Tuwel Bojong Tegal. Hal ini disebabkan karena wilayah Tuwel Bojong Tegal cukup luas dan pengurus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal belum bisa menjangkau ke seluruh dusun untuk melakukan sosialisasi, terbatasnya ketersediaan kendaraan untuk mengambil sampah warga yang rumahnya jauh dari bank sampah dan kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan di bank sampah.

Dari beberapa hambatan di atas dibutuhkan kegigihan pengelola dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Meskipun berkali-kali mendapatkan penolakan dari masyarakat terkait dengan gagasan bank sampah, namun pengelola bersama penggagas tidak patah arang, selain itu proses pendampingan terhadap terhadap masyarakat harus dilakukan secara kontinyu agar umat semakin berkembang dalam pengelolaan sampah bagi perkembangan perekonomiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat dilakukan dengan merencanakan program kerja dan adanya sosialisasi, d menyetorkan sampah ke bank sampah setiap 2 minggu sekali, selain itu nasabah diperbolehkan melakukan pinjaman untuk modal usaha daur ulang sampah. Terakhir dilakukan evaluasi bulanan melalui rapat koordinasi pimpinan dan pengurus dan juga adanya pengawasan dari pihak desa, pimpinan NU dan Tim Verifikator Provinsi Jawa Tengah.
2. Faktor pendukung simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat terkait kegigihan pengelola dalam melakukan sosialisasi, adanya soliditas pengurus dan respon masyarakat bagus, keterampilan daur ulang sampah maupun tambahan pendapatan keluarga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan faktor penghambatnya masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam menyikapi permasalahan

sampah, terbatasnya jumlah pengelola dalam hal pengambilan karena pegawai yang bertugas tidak hanya bekerja di Bank Sampah ini melainkan juga bekerja di luar, ada beberapa masyarakat tidak menyetor pinjaman tepat waktu

3. Perspektif ekonomi Islam terhadap simpan pinjam pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat secara *maddi* telah mampu meningkatkan perekonomian kelompok yang menjadi anggota bank sampah, Secara *ma'nawi* terjaganya lingkungan yang bersih dan sehat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Tujuan utama bank sampah adalah agar orang yang berada di lingkungan sekitar tidak membuang sampah sembarangan masih kurang. Pihak Bank Sampah diharapkan meningkatkan sosialisasi agar jumlah nasabah meningkat. Sehingga tujuan utama bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah meningkat.
2. Agar mampu memaksimalkan pemberdayaan masyarakat. Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal diharapkan dapat meningkatkan inovasi dalam kreasi produk-produknya agar mampu bersaing dengan produk-produk lainnya. Namun hal ini juga harus diikuti dengan peningkatan pemasaran.

3. Masyarakat diharapkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal untuk mengembangkan produktivitas dalam mengelola sampah
4. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi bank sampah dengan cara memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan bank sampah, karena bank sampah merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah lingkungan.

C. Penutup

Demikian penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berada di tangan pembaca ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga perlu adanya perbaikan dan pembenahan. Oleh karena itu, peneliti dengan kerendahan hati mengharap saran konstruktif demi melengkapi berbagai kekurangan yang ada. Terakhir kalinya, peneliti memohon kepada Allah SWT. agar karya sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pribadi peneliti umumnya untuk semua pemerhati ekonomi Islam. *Wa Allahu A'lam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud dan Daud, Habibah, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadah, 2014
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2004
- Aravik, Havis, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- As'ari, Syafari Imam, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2011
- Asteria, Donna dan Heruman, Heru "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya", *J. Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1, Maret 2016
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Badan Pusat Satatistik, *Indikator Ekonomi*, Jakarta, BPPS, 2016
- Budiharjo, Eko, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Bandung: Alumni, 2006
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Dewi, Gemala dan Widyaningsih, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grop, 2005

- Djamil, Fathurrahman, *Hukum Perjanjian Syari'ah*, dalam Miriam Darus Badruzaman, *Kompilasi Hukum Perikatan*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti, 2001
- Djazuli, A. dan Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, tth
- Fanani, Zainudin bin Abdul Aziz Al Mahbani Al, Terjemah *Fatkul Mu'in*, Bandung : Sinar Baru, 1994
- Firdaus, Ismet dan Zaky, Ahmad, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Ndesa Bojong Indah*, Parung, Jakarta: Dakwah Press, 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research*, Jakarta: Andi Offset, 2004
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, T.th
- Hasan, Tholhah, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora, 2005
- Hikmah, Harry, *Startegi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama, 2006
- Ibrahim, Tahir, *Pembahasan Ekonomi Islam Marx dan Keynes*, Jakarta: tp., 1967
- Inayah, Nurul dan Suprpto, Ribut, "Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi", *Engagement, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Number 1, Mei 2017*
- Ismail, Asep Usman dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Badak Putih Dan Kampung Satu Duit*, Jakarta: Dakwah Press, 2007

- Kahf, Monzer, *the Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System: Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Karim, M. Rusli, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII, 1993
- Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Bandung: Penerbit Humaniora, 2006
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE
- Munawir, “Bank Sampah Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, 2015 p.31-37.
- Nabhani, Tagyudin An-, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti, 1996
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Prawiranegara, Saifudin, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: tp., 1967

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008
- Rachman, Indriyani, dan Matsumoto, Toru, “Perspektif Keuntungan Ekonomi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga”, *Teknosia Vol.III, No.2, September 2017*.
- Rahman, Fazlur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih para Mujtahid)*, Penerjemah: Drs. Imam Ghazali Said, M.A., Drs. Ahmad Zaenudin, Jakarta: Pustaka Amani, cet. ke-2, 2002
- Sanrego, Yulizar, *Fiqih Tamkin: Fiqih pemberdayaan: membangun modal social dalam mewujudkan khiru ummah*, Jakarta: Qisthi Press, cet I 2016
- Sejati, Kuncoro, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009
- Shiddieqy, Hasbi Ash, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974,
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an (volume 2)*, jakarta: Lentera Hati, 2002
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sucipto, Cecep Dani, *Eknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*, Yokyakarta: Gosyen Publising, 2012

- Suhada, Bambang, “Pengembangan Bank Sampah Syariah ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir hijau)”, *AKADEMIKA*, Vol. 22, No. 02 Juli-Desember 2017
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Sumadiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1999
- Suryati, Teti, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka, 2009
- Suwerda, Bambang, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan Disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012
- Syafi’i, Imam Taqiyudin Abi Bakr bin Muhammad Husaini Al-Khasoni Ad-Dimsyiqi As, *Kifayatul Ahyar fi Khalli Ghayah*, Al-Ikhtisar, Juz 2, Al-Haramain, t.th.
- Theresia, Aprilia. Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Uwono, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta : Yayasan Idayu
- Wintoko, Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Zubaedi. "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik". Jakarta:
PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan

1. Kapan mulainya program simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
2. Apa tujuan dari simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
3. Apa manfaat dari simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
4. Bagaimana peran simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
5. Bagaimana perencanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
6. Bagaimana pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
7. Bagaimana pengawasan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
8. Program usaha apa saja yang dikembangkan dalam simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bagi pembendayaan ekonomi umat?

9. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?
10. Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bagi pembendayaan ekonomi umat?

PEGAWAI

1. Bagaimana peran simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana perencanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
3. Bagaimana pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
4. Bagaimana pengawasan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bbagi pembendayaan ekonomi umat?
5. Program usaha apa saja yang dikembangkan dalam simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bagi pembendayaan ekonomi umat?
6. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?

7. Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bagi pembendayaan ekonomi umat?

MASYARAKAT

1. Apa yang anda ketahui tentang program simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
2. Usaha apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?
3. Bagaimana keterlibatan anda dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
4. Bagaiaman sistem pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal?
5. Apa manfaat pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal bagi anda?
6. Bagaimana peran pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?
7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam pelaksanaan simpanan pada Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal dalam memberdayakan ekonomi umat?



Wawancara dengan Ibu Ela, masyarakat nasabah Bank sampah
Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal



Wawancara dengan Baroyah, masyarakat nasabah Bank sampah
Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal



Wawancara dengan Baroyah, masyarakat nasabah Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal



Tempat Pengomposan Sampah



Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegel



Wawancara dengan Nurhamidah, masyarakat nasabah Bank sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegel

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 070 / 06 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Bariroh
Jabatan : Seksi Pendanaan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nungki Safitri
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 06 Januari 1995
NIM : 132411043
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Adalah benar- benar telah melaksanakan penelitian di Relokasi Pasar Johar Kota Semarang, terhitung sejak tanggal 24 Juli 2018 s.d 29 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Aplikasi Simpanan Pada Bank Sampah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Study kasus Bank Sampah Nurul Hikmah Tuwel Bojong Tegal)”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 17 Juli 2019

Seksi Pendanaan



Hj. Bariroh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nungki Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 06 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Bulakwaru Rt 07 Rw 01 Tarub Tegal.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nadlatul Ulama 01 Bulakwaru 2007
2. MTs Nadlatul Ulama 01 Tarub 2010
3. SMA Pondok Modern Selamat Kendal 2013
4. Sejak Tahun 2013 sampai dengan sekarang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Semarang, 27 Mei 2019



Nungki Safitri
NIM. 132411043

